

**MANAJEMEN RAUDLOH TARBIYYATIL QUR'AN (RTQ)
DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**YAOMI AL AFGANI
NIM. 1917401013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Yaomi Al Afgani
NIM : 1917401013
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **“Manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur’an (RTQ) di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juni 2023

Yang menyatakan,



Yaomi Al Afgani

NIM.1917401013

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN RAUDLOH TARBIIYATIL QUR'AN (RTQ)
DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

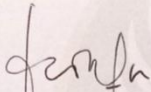
yang disusun oleh Yaomi Al Afgani (NIM.1917401013) Program studi Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh sidang dewan penguji skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2023

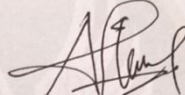
Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

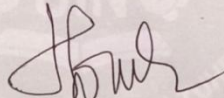


Dewi Arivani, M.Pd.I.
NIP. 19840809201503 2 002



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19640916199803 2 001

Diketahui Oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Yaomi Al Afgani

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yaomi Al Afgani

NIM : 1917401013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 Juni 2023
Pembimbing,



Dewi Ariyani, S.Pd.I
NIP. 19840809201503 2 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dan pendidikan merupakan dua hal yang penting. Ibarat dua sisi mata uang, keduanya tidak bisa dipisahkan. Agama tidak bisa diimplementasikan tanpa adanya pendidikan. Sebaliknya, pengembangan pendidikan juga harus di pandu dengan adanya nilai-nilai agama. Allah Swt telah menunjukkan jalan kebenaran kepada manusia lewat makna yang terkandung dalam kitab suci yang penuh berkah yaitu Al-Qur'an, sebagai cahaya hidayah, penyembuh dan sebagai pedoman hidup manusia yang bertakwa dan beriman, agar dapat terselamatkan dari kesesatan dunia dan akhirat.¹ Walaupun sekedar membacanya sudah menjadi pahala besar, apalagi jika dibaca sesuai dengan tajwid.

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban utama bagi setiap umat muslim, begitu juga dengan mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an ada beberapa tingkatan yaitu pertama, belajar membacanya sampai lancar dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid dan qiro'at, kedua, belajar mendalami arti dan maksud dari arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an, ketiga, belajar menghafal Al-Qur'an di luar kepala, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat pada masa Rasulullah Saw, demikian pula pada umat muslim di seluruh negeri Islam.²

Menerapkan pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan adalah hal yang mutlak bagi setiap muslim, tidak terkecuali. Apalagi masa Anak usia (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*midle childhood*), masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak

¹ Maharani Sri dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.2, (2020), hlm.1289.

² Masduki, *Modul: Praktikum Baca Tulis Al-Qur'an*, (Tulungagung: Pusat Laboratorium dan Praktikum Terpadu, 2010), hlm. 21.

akhir sampai menjelang masa pra-pubertas.³ Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Sehingga mereka sangat perlu mendapat arahan dan bimbingan sesuai konsep dasar Al-Qur'an.

Namun, di era milenial seperti saat ini pendidikan Al-Qur'an mengalami banyak tantangan. Mulai dari tayangan televisi, games, permainan gawai pintar, dan lainnya. Dengan teknologi informasi yang kian berkembang, setiap anak hampir dapat dipastikan sering bermain gawai yang tidak sesuai dengan batasan waktu. Aktifitas-aktifitas dengan menggunakan gawai tersebut lebih banyak menyita waktu mereka setiap hari. Meskipun demikian, tidak ada alasan bagi orang tua untuk mengabaikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anaknya yang notabene adalah generasi penerus masa depan bangsa. Anak hari ini adalah pemimpin hari esok.⁴

Menghadapi kenyataan tersebut Madrasah Ibtidaiyah (MI), merupakan salah satu bentuk pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang di dalamnya menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar. Tetapi memiliki berbagai karakter dan keunikan tersendiri. Dalam peraturan Pemerintahan RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 tentang Standar Nasional Pendidikan Standar Kompetensi Lulusan, standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk menanamkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁵

Dalam uraian tersebut di atas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi sangat strategis dalam pembinaan akhlak mulia, karena sejak awal Madrasah Ibtidaiyah (MI) memperhatikan pada pembinaan akhlak dan moral para peserta didik. MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, yang berada di wilayah Banyumas Kecamatan Cilongok,

³ Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan*, Vol.8, No.2, (2019), hlm. 91.

⁴ Ilham Muchtar, Ressi Susanti, dkk, *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial* (Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm.3.

⁵ Muhammad Munadi & Umar, *Manajemen Madrasah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm.109.

di mana peserta didiknya unggul dan berkarakter, ternyata di MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdapat suatu program unggulan yaitu program Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) yang di manajemen dengan sebaik mungkin, di mana dengan adanya program Raudloh Tarbiyyatil Qur'an ini peserta didik dibekali dengan dasar-dasar Al-Qur'an dan ubudiyah. Sehingga melalui program RTQ ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar mempunyai bekal menghafal, membaca dan menulis Al-Qur'an, agar memiliki dasar Al-Qur'an dan untuk kemudahan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang bersumber Bapak Munir, A.Ma. selaku koordinator program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Menjelaskan bahwa program RTQ sudah ada sejak tahun 2013 tetapi belum di manajemen dengan baik, sehingga pada saat itu belum memiliki tim khusus dan struktur kepengurusan yang jelas dan semuanya masih serba kekurangan, kemudian pada tahun 2016 program RTQ sudah di manajemen dengan baik yaitu dengan memiliki tim khusus atau biasa disebut guru RTQ, memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan memiliki jam khusus, pada saat itulah program RTQ di Ma'arif NU 1 Pageraji menjadi lebih berkembang lagi, dengan adanya manajemen RTQ yang dijalankan oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*), dengan adanya manajemen RTQ dapat membawa pengaruh baik bagi sekolah dan bagi para peserta didik, yaitu sekolah mengelola program dengan baik sehingga dapat melahirkan generasi-generasi muda yang memiliki akhlak yang mulia, dan bagi peserta didik dengan adanya program RTQ dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶

Berdasarkan adanya fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, karena madrasah tersebut memiliki manajemen RTQ yang terencana dan terlaksana dengan baik sehingga dapat melahirkan siswa yang berakhlakul karimah ditambah

⁶ Wawancara dengan Koordinator Program RTQ MI Ma'arif Nu 1 Pageraji, Tanggal 26 September 2022.

dengan siswa yang menghafal, membaca, menulis Al-Qur'an dan tentunya didukung dengan prestasi. Dengan adanya pelaksanaan program RTQ yang terlaksana dengan baik, maka tak lepas dari peranan manajemen yang tersusun mulai dari fungsi manajemen, yang membuat sekolah ini memiliki karakter yang baik. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Judul yang peneliti seleksi dalam penelitian ini adalah “Manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.” Sebelum membahas penelitian lebih lanjut, untuk menggambarkan dan mengantisipasi adanya kesalahan pemaknaan dari penulis maupun pembaca. Jadi, peneliti akan memfokuskan istilah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen agar dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.⁷ Dalam manajemen setidaknya terdapat tiga unsur penting, yaitu sekelompok orang, kerja sama, dan tujuan yang telah di tetapkan.

⁷ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm.1.

Dari definisi manajemen yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses kerjasama seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien tentunya dalam bidang pendidikan.

2. Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ)

Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) dalam bahasa Indonesia mempunyai arti taman pendidikan Al-Qur'an. Merupakan program pendidikan Islam membimbing para siswanya dalam baca tulis Al-Qur'an, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengajarkan metode pembacaan Al-Qur'an dengan Yanbu'a, serta mengajarkan pembelajaran fiqih harian.⁸ Menurut Akhmad Buhaiti dengan adanya RTQ bertujuan untuk mengenalkan baca, tulis, tahfidz, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.⁹

Dengan demikian, gabungan dari kedua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan pada skripsi ini yang berjudul Manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, adalah proses secara langsung mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji ?

⁸ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 10 Mei 2022.

⁹ Akhmad Buhaiti dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah*, (Serang: A-Empat, 2021), hlm.4.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi tentang manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat program Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi peneliti maupun yang diteliti dan dapat menjadi bahan masukan untuk mahasiswa untuk penelitian terkait atau penelitian yang akan mendatang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti Lain

- a) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di dalam lembaga pendidikan.
- b) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dari penelitian dengan mengaplikasikan teori yang didapat diperguruan tinggi.
- c) Dapat menambah ilmu mengenai manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ).

2) Bagi Administrasi Sekolah

- a) Dapat digunakan bagi administrasi sekolah khususnya dalam manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di lembaga tersebut.
- b) Dapat menambah ilmu pengetahuan untuk kepala sekolah pada manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ).

3) Bagi Guru

- a) Meningkatkan motivasi dan kepercayaan dalam mengajar dan membimbing peserta didik sebaik mungkin.
- b) Dapat menjadi bahan koreksi atau bahan evaluasi terkait manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ)

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau arahan mengenai pokok pembahasan yang akan dicantumkan dalam penelitian skripsi ini, serta memberikan gambaran mengenai skripsi secara menyeluruh. Maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini di susun kedalam tiga bagian utama, yaitu awal, utama, akhir.

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan lolos plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, *abstract*, dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah dalam penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dalam penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian teori yaitu berisi tentang konsep manajemen pendidikan, pengertian manajemen pendidikan, prinsip-prinsip manajemen pendidikan, tujuan manajemen pendidikan, unsur-unsur manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan, program pengembangan diri siswa, program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ), dan penelitian terkait.

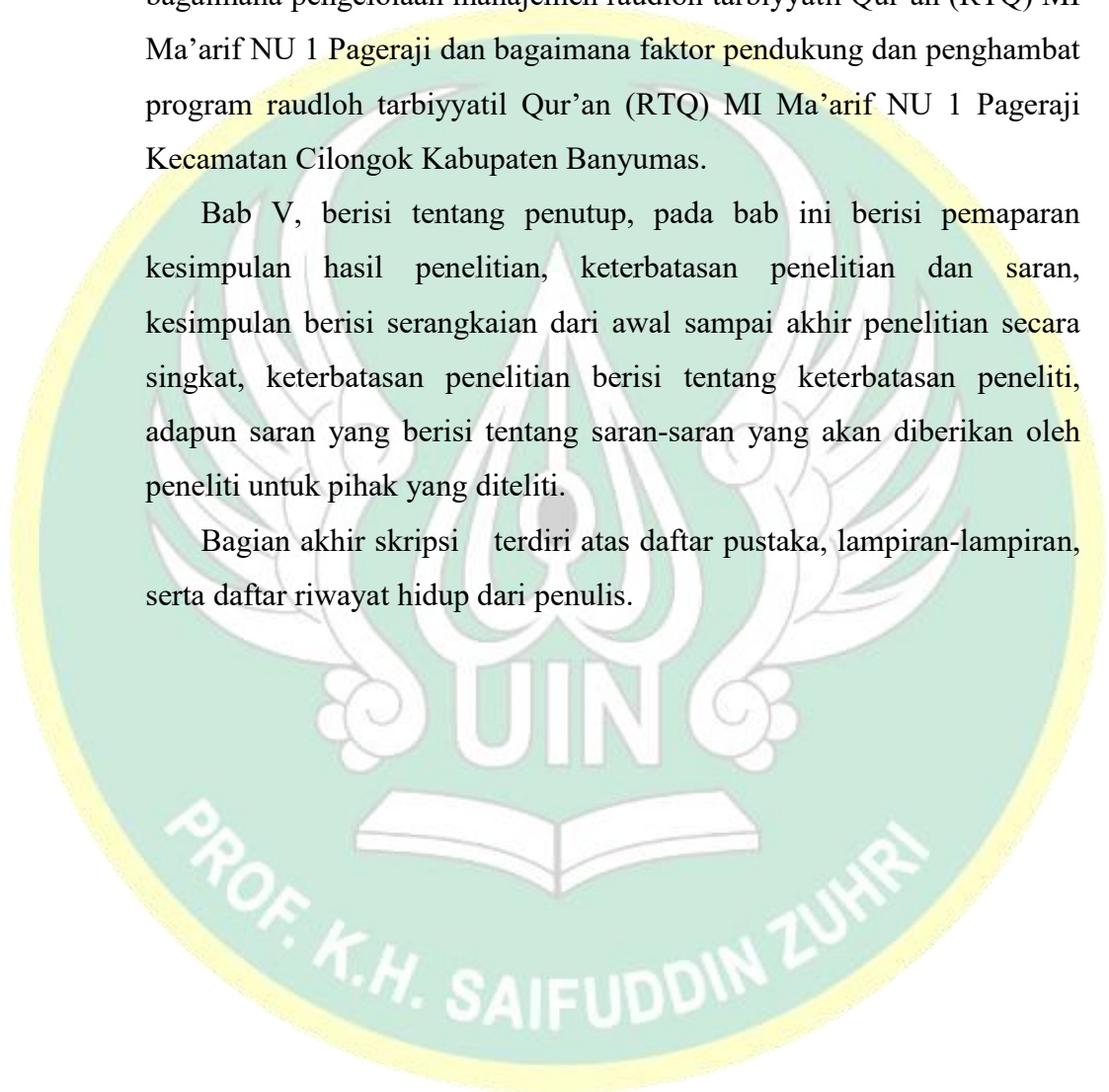
Bab III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan analisi data pada bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan yang memaparkan data menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana pengelolaan manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab V, berisi tentang penutup, pada bab ini berisi pemaparan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran, kesimpulan berisi serangkaian dari awal sampai akhir penelitian secara singkat, keterbatasan penelitian berisi tentang keterbatasan peneliti, adapun saran yang berisi tentang saran-saran yang akan diberikan oleh peneliti untuk pihak yang diteliti.

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup dari penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata Manajemen secara etimologis berasal dari berbagai bahasa yang pertama dari bahasa Prancis kuno yaitu *management*, yang berarti ini melaksanakan dan mengatur. Kemudian dari bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Pengelolaan manajemen dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, materiil, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sesuai proses atau sistematis itu disebut dengan manajemen.¹⁰

Dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Latin manajemen berasal dari kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini kemudian digabung menjadi *managere* yang berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Kemudian manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lain.¹¹

Dengan adanya definisi manajemen secara etimologis di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengelola.

¹⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 2.

¹¹ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 1.

Banyak sekali para ahli yang berpendapat tentang manajemen di antaranya sebagai berikut:¹²

a. George. R Terry

Manajemen adalah “*Management is a distinc process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish statedobjectives by the use of human being and other resourse*”. Artinya: Manajemen ialah sebuah proses yang di dalamnya meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan guna tercapainya tujuan yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari definisi inilah yang kemudian dikenal dengan fungsi manajemen.¹³

b. John F. Mee

Manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

c. Marry Parker Follet

Manajemen adalah sebagai suatu seni. Tiap-tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain.

d. James A.F Stoner

Manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

e. Harsey dan Blanchard

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial.

¹² Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm.1-2.

¹³ Cia Cia Cen, *Pengantar Manajemen*, (Sumatra Utara: Penerbit PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), hlm.1.

Dari definisi diatas maka manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur mengendalikan mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen Pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya definisi pada usaha pendidikan yang terjadi dalam sebuah organisasi maka dapat disimpulkan manajemen pendidikan secara lengkapnya yaitu manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Pada proses pendidikan manajemen disebut sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi pada proses pendidikan yang dilaksanakan oleh pengatur pendidikan yang bertujuan untuk terbentuknya siswa yang memiliki kualitas yang sesuai dengan tujuan.¹⁴

2. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan

Prinsip manajemen merupakan pedoman atau pegangan utama pelaksanaan serangkaian kegiatan manajerial yang menentukan keberhasilan atau kegagalan instansi pendidikan, yakni sekolah. Empat aspek penting yang menjadi perhatian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan adalah tujuan yang akan dicapai, subjek (orang-orang yang terlibat di dalamnya), tugas yang diemban, dan nilai yang berlaku dalam organisasi atau institusi tersebut. Engkoswara & Komariah menyebutkan bawah di antara prinsip-prinsip yang dijadikan

¹⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 18.

pedoman dan diyakini mampu mencapai tujuan yang diinginkan atau diprogramkan sekolah adalah:¹⁵

- a. Partisipasi, semua personil yang berada di dalam lingkup persekolahan.
- b. Transparansi dalam proses pelaksanaan berbagai kegiatan.
- c. Akuntabilitas dalam pertanggung jawaban kegiatan.
- d. Profesionalisme, melaksanakan berbagai program kegiatan sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas.
- e. Berwawasan ke depan (visi, misi) dengan arah yang jelas menuju tujuan yang akan dicapai.
- f. *Sharing authority*, dalam situasi-situasi tertentu kewenangan pimpinan didelegasikan kepada bawahan.
- g. Implementasi manajemen.

Menurut Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

- a. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
- c. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d. Mengenali secara baik faktor psikologis manusia.
- e. Relativitas nilai-nilai.¹⁶

3. Tujuan manajemen Pendidikan

Dengan adanya manajemen di lembaga pendidikan maka akan memudahkan dalam pelaksanaan suatu usaha secara sistematis dan dapat

¹⁵ Ermi Sola, "Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Vs Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum", *Jurnal edu-Leadership*, Vol.1, Nomor 1, (2021), hlm.23.

¹⁶ Mustari dan Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 11.

di evaluasi dengan benar, akurat, lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.¹⁷

a. Produktif

Perbandingan terbaiklah hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang diperlukan (input). Produktivitas dapat dinyatakan secara kualitas maupun kuantitas. Kuantitas output berupa jumlah lulusan dan kuantitas input berupa jumlah tenaga kerja dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan dan perlengkapan). Sedangkan produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang produktivitas ini digambarkan dari percetakan penggunaan metode atau cara kerja sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia dan mendapat respon positif bahkan pujian dari orang lain atas hasil kerjanya.

b. Kualitas

Kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada jasa tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan atau dari kinerjanya.

c. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran suatu keberhasilan tujuan organisasi, efektivitas institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan masyarakat dan masyarakatnya pengelolaan bidang khusus lainnya nyatanya merujuk kepada hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas dapat di telaah dari: masukan yang merata, keluaran yang banyak dan bermutu tinggi,

¹⁷ Rusi Rusmiati Aliyyah, dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Polimedia Publishing, 2019), hlm. 41.

ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, pendapatan tamatan yang memadai.

d. Efisien

Efisiensi adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang di capai efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

4. Unsur-unsur manajemen Pendidikan

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan, seorang manajer atau kepala sekolah akan membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur-unsur manajemen.¹⁸ Unsur-unsur manajemen itu membentuk sebuah sistem manajerial yang baik jika salah satu unsur kurang baik maka akan berimbas pada kurang optimal nya pencapaian suatu tujuan tersebut. Unsur-unsur manajemen meliputi :

a. Unsur manusia (*man*)

Unsur manusia merupakan unsur yang paling menentukan dalam manajemen tanpa adanya unsur manusia langka proses kerja tidak akan berjalan manusia pada prinsipnya adalah makhluk pekerja. manusia membuat tujuan, untuk itu unsur manusia menentukan proses pencapaian tujuan. Maka dari itu unsur manusia perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan unsur manusia di dalam manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan.¹⁹

b. Unsur uang (*money*)

Merupakan unsur manajemen yang dapat digunakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lancar atau tidaknya

¹⁸ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta: CV Oase Group, 2019), hlm.40.

¹⁹ Zasri M. Ali, *Dasar-dasar Manajemen*, (Pekan Baru: Suska Press, 2008), hlm. 4.

suatu proses manajemen akan dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. Untuk itu pengolahan keuangan di diperhitungkan secara rasional, efektif, dan efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu lembaga pendidikan.²⁰

c. Unsur bahan (*Material*)

Bahan merupakan pendukung utama sebuah proses manajemen. Apabila tidak ada bahan maka proses manajemen tidak akan berjalan. Pada proses manajemen, manusia menggunakan bahan sebagai alat untuk mencapai tujuan, dengan melalui pengelolaan material maka guru dapat menyiapkan RPP atau kurikulum yang berisi petunjuk dasar untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa .

d. Unsur metode (*Methods*)

Merupakan penetapan tentang cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan dari sasaran, fasilitas, waktu, dan uang untuk mencapai tujuan. Metode yang baik akan memperlancar pekerjaan dan proses manajemen menjadi berhasil.

e. Unsur mesin (*Mechines*)

Merupakan alat bantu manusia untuk mempercepat pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan menjadi lebih cepat dan efisien. Namun dalam pengelolaan mesin dibutuhkan sumber daya manusia yang handal. manusia yang benar-benar mengerti dan mengetahui cara merawat mesin yang baik.

f. Unsur waktu (*Minutes*)

Waktu yang dipergunakan untuk melaksanakan proses manajemen pengelolaan waktu yang baik akan membuat tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

g. Unsur pasar (*Market*)

Masyarakat secara luas sasaran yang dituju dari hasil produk manajemen. Market termasuk salah satu unsur penting. Apabila

²⁰ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 22.

produk manajemen tidak diterima masyarakat luas, maka produksi akan berhenti dan proses manajemen berikutnya tidak akan berjalan. Agar masyarakat dapat menerima dan mengakui produk manajemen diperlukan kemampuan di dalam melakukan marketing.

Unsur-unsur manajemen membentuk sistem manajerial yang baik jika salah satu diantaranya tidak baik atau tidak ada maka akan berimbas pada pencapaian tujuan. Setiap unsur memiliki fungsi masing-masing yang berkaitan erat satu sama lain dalam rangka menunjang pencapaian tujuan manajemen secara efektif dan efisien.

5. Fungsi manajemen Pendidikan

George R. Terry membagi fungsi dasar manajemen menjadi empat, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan), keempat fungsi ini disingkat POAC.²¹

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu cita-cita yang terwujud melalui suatu keputusan untuk merumuskan tentang apa yang dilaksanakan di masa yang akan datang sehingga membantu organisasi dalam mencapai tujuan.²² Mengenai pentingnya suatu perencanaan. Pengambilan keputusan biasanya merupakan bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan setiap proses pelaksanaan perencanaan. *Planning* sangat penting karena banyak menontrol fungsi manajemen lainnya. Misalnya, setiap supervisor di organisasi kepegawaian harus mengembangkan rencana kerja yang efektif.

²¹ Dakhi Yohannes, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta Edisi.50*, (Oktober, 2016), hlm.2.

²² Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta cv, 2011), hlm. 33.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi atau taktik yang telah di rumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.²³

Dalam pengorganisasian terdapat sistem kerjasama untuk menetapkan pembagian bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ke dalam ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini senantiasa harus mempunyai karakteristik antara lain:

- 1) Adanya komunikasi antara orang yang berkerja sama.
- 2) Individu dalam organisasi mempunyai kemampuan untuk bekerja sama.
- 3) Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.²⁴

Di dalam ajaran Islam senantiasa mendorong pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Ali Bin Talib berkata: "Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi". Proses *organizing* menekankan pada pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapailah tujuan.²⁵

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

²³ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 27.

²⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.36.

²⁵ Ma'ruf, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Qur'an dan Hadits", *Jurnal Religia*, Vol.3, No.2 Tahun 2015, hlm.26.

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan permotivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.²⁶ Dapat terlihat bahwa pencapaian organisasi tergantung kepada aktif atau tidaknya semua anggota tim manajemen, dari level atas, menengah, hingga level bawah.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.²⁷

B. Program Pengembangan Diri Siswa

1. Pengertian Pengembangan Diri Siswa

Menurut Hery Wibowo yang dikutip oleh Sudirman Anwar, pengembangan diri adalah tindakan mendidik diri sendiri agar penuh dengan hal-hal baik yang mungkin dapat mendorong diri kita untuk mewujudkan diri sepenuhnya.²⁸ Dalam dunia pendidikan, pengembangan diri merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah.

²⁶ Yudi Ardian Rahman, “Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan” , *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2020), hlm. 14.

²⁷ Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14 No.1, (2018), hlm. 35.

²⁸ Wibowo Herry, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2010), hlm.12.

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan layanan konseling yang berkaitan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan pembelajaran dan pengembangan karir, serta kegiatan pengajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi manusia yang mampu mengorganisasikan diri dan bereaksi secara adaptif dan konstruktif terhadap berbagai tantangan bagi dirinya dan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.²⁹

Dari dua terminologi di atas dapat disimpulkan bahwa program pengembangan diri adalah upaya untuk mengembangkan minat dan keterampilan kreatif, dengan tanpa adanya pengembangan diri minat atau paket kreatif tersebut dapat hilang atau tidak berkembang, oleh karena itu diperlukan program khusus. Agar minat dan kemampuan kreatif seseorang dapat berkembang secara tepat dalam kaitannya dengan pengembangan diri siswa, diperlukan perencanaan yang matang untuk membangkitkan potensi penyelamat hidup siswa di dunia dan di akhirat.

Program pengembangan diri merujuk pada berbagai program tambahan atau pengembangan yang diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah di luar proses pembelajaran reguler untuk mendukung terwujudnya watak dan karakter peserta didik. Program pengembangan diri ini terdiri dari berbagai kegiatan rutin madrasah seperti upacara bendera pada hari senin, peringatan hari besar Islam (PHBI), perayaan hari besar nasional (PHBN), program pembiasaan ibadah dan budaya Islam, dan kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa.³⁰

²⁹ Anwar Sudirman, *Management of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm.2.

³⁰ Sukatin dan Saifillah Shofa, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.86.

2. Tujuan Pengembangan Diri Siswa

Pengembangan diri adalah proses yang lengkap dari keputusan pertama hingga puncak kesuksesan menuju kemandirian dan realisasi diri. Tujuan dari perubahan dan berkembang adalah untuk membantu manusia beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Tujuan kegiatan pengembangan diri siswa adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Pengembangan diri secara umum bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, siswa dan kebutuhan belajar, potensi siswa, keterampilan, minat, keadaan, dan perkembangan siswa, dengan memperhatikan keadaan siswa di sekolah atau madrasah.

b. Tujuan Khusus

Tujuan pengembangan diri terutama untuk mendukung pendidikan peserta didik dalam perkembangan keterampilan, minat, kreativitas, kompetensi dan gaya hidup, kompetensi hidup keagamaan, kompetensi sosial, kemampuan belajar, visi dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan diri siswa yaitu untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya, yang berkaitan dengan minat, keterampilan dan sikap siswa dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Singkatnya, kegiatan pengembangan diri mendorong siswa untuk meningkatkan

keterampilannya sejalan dengan kecenderungan kompetensi yang ada pada dirinya.³¹

3. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri Siswa

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan pembelajaran dan pengembangan karir, kegiatan keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri juga mencakup kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram yaitu penyuluhan, keagamaan, dan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan tidak terprogram dilakukan langsung oleh guru dan tenaga kependidikan di sekolah atau madrasah yang diikuti oleh siswa, baik kegiatan rutin, kegiatan dadakan maupun kegiatan keteladanan.

Menurut Sulistyowati di dalam buku implementasi kurikulum pendidikan karakter, menjelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan pengembangan diri siswa adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin

Meliputi kegiatan yang rutin dilakukan baik di dalam kelas maupun di sekolah, dengan tujuan agar anak melakukan sesuatu dengan baik. Seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keteraturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan oleh waktu dan tempat. Seperti: membiasakan menyapa, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mengantri.

³¹ Riadi Muchlisin, "Pengembangan Diri (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Bentuk dan Pelaksanaan)", 2020. <https://www.Kajianpustaka.com/2020/06/pengembangandiri.html>, diakses tanggal 11 Mei 2023 pukul 09.59 WIB.

c. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan pengembangan diri yang menitikberatkan pada pemberian tauladan kepada peserta didik dari guru dan tokoh pendidikan lainnya dalam membentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbicara dengan bahasa yang baik, datang tepat waktu.

d. Kegiatan Terprogram

Pembelajaran pengembangan diri yang dirancang secara formal baik dalam kelas maupun di luar kelas dan di sekolah, dengan tujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada anak-anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan sosial yang penting bagi perkembangan anak. Seperti: lokakarya dan kunjungan (*outing class*).³²

C. Program Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ)

Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) merupakan Program yang memberikan materi berkaitan dengan dasar-dasar baca, tulis Al-Qur'an, doa-doa harian dan surat-surat pendek. Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) merupakan lembaga di bawah naungan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) adalah lembaga yang di bentuk sebagai badan pengawas dan pengendali serta menjaga agar perjalanan belajar mengajar dengan menggunakan metode yanbu'a tetap konsisten dan tidak melenceng. Dengan adanya Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) yang diadakan di lembaga pendidikan dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan yang jelas, dan struktur pendidikan yang sangat jelas, kemungkinan besar dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut secara bertahap.³³

³² Sulistiowati Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Patanama 2012), hlm.25.

³³ Rizky Bagus Efendi, "Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Raudhatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020", *Skripsi*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2020), hlm.3.

Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) dalam bahasa Indonesia dapat diartikan taman pendidikan Al-Qur'an. Merupakan program pendidikan islam membimbing para siswanya dalam baca tulis Al-Qur'an, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengajarkan metode pembacaan Al-Qur'an dengan Yanbu'a, serta mengajarkan pembelajaran fiqih harian. Menurut Akhmad Buhaiti dengan adanya RTQ bertujuan untuk mengenalkan baca, tulis, tahfidz, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.³⁴

D. Penelitian Terkait

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang Manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, maka penulis mengkaji beberapa referensi dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

Pertama, hasil Penelitian skripsi oleh Lia Ariani (2019), "Manajemen Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran." Dalam skripsi ini menunjukkan hasil penelitian dari Lia Ariani dapat disimpulkan bahwa, program tahfidzh Al-Qur'an menerapkan empat fungsi manajemen, yaitu: perencanaan program tahfidzh Al-Qur'an, pengorganisasian program tahfidzh Al-Qur'an, pengarahan program tahfidzh Al-Qur'an dan pengawasan program tahfidzh Al-Qur'an yang dilakukan oleh assatidz pondok agar santrinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.³⁵ Berdasarkan skripsi yang diteliti Lia Ariani di atas terdapat terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah terletak pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang mana

³⁴ Akhmad Buhaiti dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismilla...*, hlm.4

³⁵ Lia Ariani, "Manajemen Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

hal tersebut merupakan proses dalam manajemen. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang diteliti oleh Lia Ariani lebih kepada manajemen program tahfidzh, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terkait manajemen program RTQ yang mencakup menghafal, membaca, dan menulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Kedua, hasil Penelitian skripsi oleh Tikke Sapitri (2017), "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan." Dalam skripsi ini menunjukkan hasil penelitian dari Tikke Sapitri dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian terhadap penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi.³⁶ Berdasarkan skripsi yang diteliti oleh Tikke Sapitri di atas terdapat terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah terletak pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang mana hal tersebut merupakan proses dalam manajemen. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang diteliti oleh Tikke Sapitri lebih kepada manajemen program tahfidzh, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terkait manajemen program RTQ yang mencakup menghafal, membaca, dan menulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Ketiga, hasil Penelitian skripsi oleh Roifatul Mukaromah (2014), "Pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas." Dalam skripsi ini menunjukkan hasil penelitian dari Roifatul Mukaromah dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian terhadap pelaksanaan manajemen di TPA Al Hidayah yaitu manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang mana hal tersebut merupakan proses dalam

³⁶ Tikke Sapitri, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur' an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

manajemen.³⁷ Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang diteliti oleh Roifatul Mukaromah tempat penelitian yang dilakukan yaitu di lembaga non formal dengan fokus penelitian kepada pelaksanaan manajemen di TPA, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di lembaga formal dengan fokus penelitian kepada bagaimana manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Keempat, artikel yang dimuat dalam *jurnal inovasi dan kewirausahaan* oleh Muntoha, Jamroni, dkk (2015), "Panduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta." Dalam jurnal ini menunjukkan hasil penelitian Muntoha, Jamroni, dkk, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian pada pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar islam pada anak-anak sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI).³⁸ Berdasarkan jurnal yang diteliti oleh Muntoha, Jamroni, dkk di atas terdapat terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang mana hal tersebut merupakan proses dalam manajemen. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal yang diteliti oleh Muntoha, Jamroni, dkk tempat penelitian yang dilakukan yaitu di lembaga non formal dengan fokus pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di lembaga formal dengan fokus penelitian kepada bagaimana manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Kelima, artikel yang dimuat dalam *jurnal of Islamic Education Management* oleh Mukti Ali (2022), "*Management* Taman Pendidikan Al-Qur'an Mushollah Nurul Khoirot Desa Tanjung Tambak Kecamatan

³⁷ Mukaromah Rofiatul, "Pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Stain Purwokerto, 2014).

³⁸ Muntoha, dkk, "Panduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur' an (TPA) di Masjid Arofah, Yogyakarta" , *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol.4, No.3, (2015).

Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.” Dalam jurnal ini menunjukkan hasil penelitian Mukti Ali, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian pada pemberantasan buta huruf Al-Qur’an dan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.³⁹ Berdasarkan jurnal yang diteliti oleh Mukti Ali di atas terdapat terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah terletak pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang mana hal tersebut merupakan proses dalam manajemen. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal yang diteliti oleh Mukti Ali tempat penelitian yang dilakukan yaitu di lembaga non formal dengan fokus penelitian kepada pelaksanaan manajemen di Taman Pendidikan Al-Qur’an dan pemberantasan buta huruf Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di lembaga formal dengan fokus penelitian kepada bagaimana manajemen raudloh tarbiyyatil Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Pageraji.

³⁹ Mukti Ali, “*Management* Taman Pendidikan Al-Qur’an Musholla Nurul Khoirot Desa Tanjung Tambak Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol.8, No.1, (2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam skripsi atau penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Dengan menggunakan jenis studi kasus, peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Penelitian kualitatif berisi tentang pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan mendekati dengan lokasi.⁴⁰

Menurut Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁴¹

Salah satu tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan lebih dalam dari suatu peristiwa, gejala, fakta, atau masalah dan bukan untuk meneliti atau membuktikan adanya sebab dan hubungan efek atau korelasi dari masalah atau suatu peristiwa.⁴² Dengan ini, penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai proses penelitian mengumpulkan informasi deskriptif berupa ucapan atau teks dan perilaku yang diamati kemudian dapat dianalisis sebagai data penelitian. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena penelitian ditujukan untuk mengetahui

⁴⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 6.

⁴¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 7-9.

Manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian itu dilakukan atau dapat dikatakan sebagai tempat di mana proses studi yang digunakan untuk dapat memperoleh pemecahan masalah penelitin yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, alamat Jalan Raya Pageraji Nomor 10 Desa Pageraji RT 002 RW 004, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji karena MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan pengembangan diri siswa dengan program raudloh tarbiyyatil qur'an. Sehingga penulis ingin mengetahui lebih dalam manajemen raudloh tarbiyyatil qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah dan memiliki budaya agama yang kuat agar dapat berguna dimasa mendatang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai dari 4 April 2023 sampai dengan 4 Juni 2023, yang digunakan untuk penelitian dan menganalisis serta menyusun laporan penelitian berupa skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Responden merupakan istilah lain dari subjek penelitian yang berarti orang yang memberi respon atau informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴³ Atau bisa juga diartikan sebagai sumber informasi data tentang variabel-variabel yang akan dibutuhkan dalam suatu penelitian disebut dengan subjek penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini subjek penelitiannya, yaitu :

- a. Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji yaitu bapak Akhmad Thontowi, M.Pd.I, selaku kepala sekolah yang menjadi pembina program RTQ.
- b. Koordinator Program RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji yaitu bapak Munir, A.Ma. selaku koordinator program RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji, dan penanggung jawab program dan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru RTQ.
- c. Guru RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji yaitu bapak Kodir, selaku guru RTQ.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik penelitian. Dalam penelitian atau skripsi ini tentang manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI ma'arif NU 1 Pageraji dan faktor pendukung dan penghambat program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas .

⁴³ Muh.Fitrah dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan sebuah penelitian.⁴⁴

Teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber, setting dan berbagai metode yang dapat digunakan, teknik yang digunakan merupakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, pencatatan dan mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek.⁴⁵ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada dilapangan yaitu dengan teknik observasi non partisipan adalah peneliti tidak ikut terlibat aktif dalam situasi yang diamati.⁴⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prosedur atau teknik observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati peristiwa secara keseluruhan dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan teknik observasi ini, bertujuan untuk mengamati letak dan keadaan geografis MI Ma'arif NU 1 Pageraji, mengamati fasilitas sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Pageraji, mengamati keadaan siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, mengamati keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, dan mengamati bagaimana penerapan

⁴⁴ Universitas Ciputra Surabaya, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian", <https://informatika.au.ac.id/id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/>, diakses pada 18 September 2022, pukul 20.18 WIB.

⁴⁵ Husaini Usman Poernomo, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.54.

⁴⁶ Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum Susanti, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018), hlm.33.

manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan mengamati apa saja faktor pendukung dan penghambat program raudloh tarbiyyatil Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan yang diberikan secara lisan dan jawaban yang diberikan secara lisan.⁴⁷ Wawancara biasanya dilakukan penulis pada saat melaksanakan studi pendahuluan dengan tujuan agar menemukan suatu permasalahan yang cocok untuk diteliti kemudian dilakukan secara mendalam jika penulis ingin memahami secara lebih dalam mengenai hal-hal yang ingin diteliti tersebut.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yang digunakan sebagai pengumpulan data. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa pertanyaan dan tentunya dengan pertanyaan yang sudah disediakan. Yang akan diajukan kepada informan, yaitu:

⁴⁷ Nana Syaodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.222.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 317.

- 1) Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji, selaku pembina program RTQ.
- 2) Ketua Program RTQ, selaku koordinator yang mengontrol kegiatan pembelajaran program RTQ.
- 3) Guru RTQ, yang memberikan pembelajaran program RTQ.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, surat kabar, transkrip dan sebagainya.⁴⁹ Dokumentasi menjadi pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Metode dokumentasi bertujuan untuk dapat memperoleh data secara rinci tentang arsip-arsip yang diteliti, serta data dari dokumen pendukung lain untuk melengkapi penelitian ini seperti:

- a. Visi dan misi madrasah untuk mengetahui tujuan dan harapan MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas agar mengetahui kedepannya sesuai dengan tujuan didirikannya lembaga tersebut.
- b. Struktur organisasi program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan organisasi yang ada di lembaga tersebut.

⁴⁹ Sandu Suyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.83.

- c. Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk mengetahui fasilitas apa saja yang dimiliki madrasah tersebut guna menunjang program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) yang ada di madrasah tersebut.
- d. Data guru dan Staff MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk dapat memudahkan proses penelitian dengan menggunakan data tersebut.
- e. Dokumen Pendukung sebagai penguat bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan berkualitas dibutuhkan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Norman K. Denkin yang dikutip oleh Mudjia Rahardjo mendefinisikan pengujian kreadibilitas triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan prespektif yang berbeda.⁵⁰

Triangulasi Sumber adalah teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian kreadibilitas data yang akan dilaksanakan dengan cara mengecek data yang sudah didapat dengan melalui beberapa sumber, atau menanyakan kepada tiga sumber yang berbeda, misalnya teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama wawancara mendalam namun sumber yang diwawancarai ada tiga orang.⁵¹

⁵⁰ Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm.110-111.

⁵¹ Feny Rita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.61-62.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dikarenakan dengan mengecek data yang sudah didapat dengan melalui beberapa sumber dengan wawancara dengan kepala madrasah, koordinator program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ), dan guru raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Setelah dilakukan wawancara peneliti melakukan pengecekan data dengan hasil observasi yang telah dilakukan agar dapat lebih memahami bagaimana manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah usaha dalam menguraikan suatu permasalahan atau fokus kajian menjadi bagian yang kemudian akan disusun dan dibentuk menjadi sesuatu yang kemudian dapat diuraikan, dari susunan tersebut dapat memberikan kejelasan mengenai permasalahan dan dapat ditangkap maknanya.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan secara umum.⁵³

1. Reduksi Data

Data yang sudah terkumpul di lapangan maka perlu dicatat dengan rapi dan teliti. Dan data perlu dilakukan reduksi data, mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada permasalahan yang penting serta mencari tema dan pola pada permasalahan.⁵⁴ Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga akan

⁵² Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makasar: Publisher, 2018), hlm.99.

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.196.

⁵⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), hlm.88.

mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang berbentuk catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang telah dikumpulkan peneliti kemudian memilahnya untuk mendapatkan data penting sehingga data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang jelas.

2. *Display Data*

Display data dilakukan setelah melakukan reduksi data, yang mana pada tahap *display* data yakni menyajikan data dapat berupa penyajian dalam uraian yang singkat, berupa bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁵⁵ *Display* data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami yang terjadi dan akan lebih mudah untuk melaksanakan kerja berikutnya dengan apa yang telah dipahaminya.

Saat menyajikan data penelitian yang telah direduksi dalam bentuk deskripsi pendek, bagan atau lainnya kemudian disusun secara sistematis agar pembaca mudah memahami manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Data yang tersusun secara sistematis memudahkan pembaca untuk memahami konsep yang telah ditentukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

⁵⁵ Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan ...*, hlm.89.

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

Peneliti dapat menggunakan teknik ini untuk menarik kesimpulan data yang sudah diperoleh untuk dapat menghasilkan dengan sesuai judul penelitiannya. Dengan telah melakukan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan menghasilkan kesimpulan dari berbagai informasi yang didapat di lapangan yang berkaitan dengan manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.



⁵⁶ Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan ...*, hlm.90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Program Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan program pengembangan diri siswa yang berbasis keIslaman di madrasah. RTQ memiliki arti taman pendidikan Al-Qur'an yang khususnya memakai metode yanbu'a. Ketika pihak madrasah memutuskan untuk menggunakan metode yanbu'a untuk pembelajaran maka MI Ma'arif NU 1 Pageraji beralih dari yang tadinya program baca tulis Al-Qur'an (BTA) diganti dengan menggunakan istilah program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ). Pada tahun 2016 program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengembangkan kegiatan-kegiatan, yaitu:

1. Tahfidz Qur'an.
2. Baca Tulis Al-Qur'an.
3. Ubudiyah.

Kemudian pihak madrasah

Visi dan misi yang dimiliki program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yaitu:⁵⁷

Visi

Membentuk generasi yang mutaqqin, unggul dalam bidang akademik, IPTEK.

Misi

- a. Memiliki kelompok pengajian yang handal.
- b. Memiliki budaya agama yang kuat.
- c. Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran.

⁵⁷ Dokumen Program Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 6 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

Agar peserta didik dapat memiliki karakter khususnya dibidang keagamaan maka penting tentunya membekali mereka melalui program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) yang bertujuan sebagai berikut:

1) Tahfidz Qur'an

Menghafal Juz 30 maka akan membantu peserta didik pada pelajaran keislaman, dan sebagai bekal dasar peserta didik di masa mendatang.

2) Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim yang tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an bahkan bukan hanya bisa membacanya saja tetapi mahir membaca sesuai dengan tajwid. Oleh sebab itu peserta didik diharapkan mampu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.

3) Ubudiyah

Ibadah merupakan kewajiban untuk umat muslim, oleh sebab itu peserta didik diharapkan mampu untuk melaksanakan dasar-dasar ibadah seperti wudlu, sholat dll.

B. Manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Di era milenial ini pendidikan harus sangat di perhatikan apalagi dalam pendidikan agama Islam, terutama pendidikan Al-Qur'an yang harus di ajarkan dan dikenalkan kepada anak dari usia dini. Tujuan dari pendidikan dalam Al-Qur'an adalah untuk dapat membentuk pribadi muslim yang seutuhnya.⁵⁸ Melalui madrasah ibtidaiyah (MI) yang merupakan jenjang pertama pada pendidikan formal sehingga pembelajaran lebih menekankan kepada pembentukan karakter anak. Di tingkat MI guru mendidik siswa selama enam hari dalam seminggu, sehingga intensitas pertemuan mereka sangat penting untuk pengembangan karakter siswa. Tersedianya materi khusus untuk mendorong nilai-nilai agama islam di MI juga menjadi

⁵⁸ As'aril Muhajir, "Tujuan Pendidikan Dalam Prespektif AL-Qur'an", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol.11, No.2, November (2011). Hlm.239.

kekuatan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam.⁵⁹

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data yang telah dikumpulkan dari penelitian melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa pihak di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Fokus penelitian ini yaitu manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Dalam menjalankan sebuah program raudloh tarbiyyatil Qur'an diperlukan adanya manajemen yang baik agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Manajemen raudloh tarbiyyatil qur'an akan sukses dilaksanakan jika dibarengi dengan penerapan fungsi manajemen karena pada dasarnya fungsi manajemen sangat penting dalam suatu proses manajemen. Adapun manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dianalisis dengan menggunakan teori fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

a. Menetapkan tujuan

Tujuan di tetapkan adanya program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamalkan beberapa ajaran Islam. Madrasah mengadakan program Baca Tulis Al-Qur'an untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya di bidang keagamaan, namun program ini belum berjalan secara efektif dikarenakan belum ada guru khusus, dan pada proses pelaksanaan program ini dibantu oleh pemuda IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Hal tersebut di sampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji:

⁵⁹ Musa'adatul Fithriyah, *Pembelajaran Multiliterasi di SD/MI untuk Menghadapi Era Society 5,0*, (Lamongan: Penerbit NEM, 2022), hlm.201.

“Setelah saya masuk MI Ma'arif NU 1 Pageraji banyak sekali peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur'an, kemudian saya adakan program BTA. Program ini kurang efektif dikarenakan belum ada guru khusus. Pada tahun 2013-2014 sudah mengangkat guru yang mengajar BTA, kemudian ada inovasi baru berganti nama menjadi program RTQ yaitu baca tulis Al-Qur'an, tahfidz, dan ubudiyah.”⁶⁰

Adapun tujuan dari program RTQ yang telah di rencanakan oleh pihak madrasah yaitu peserta didik mahir dalam bidang tahfidz, baca tulis Al-Qur'an dan ubudiyah, untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji:

“Tujuan yang hendak dicapai dari program RTQ, tahfidz agar peserta didik minimal hafal juz amma, baca tulis Al-Qur'an agar peserta didik bisa baca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyah), ubudiyah untuk dapat membekali peserta didik amaliyah agama sehari-hari mulai dari wudlu, sholat dan wirid.”⁶¹

Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan buku Manajemen Pendidikan mengungkapkan bahwa perencanaan berarti langkah-langkah penyelesaian suatu masalah yang terarah pada pencapaian tujuan, perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan Khusus suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu langkah antisipatif dalam proses penyusunan program pembelajaran secara sistematis dan terintegrasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 8 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 8 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

⁶² Ariawan Sonia, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Sumatra Barat :Mitra Cendekia Media, 2023), hlm.28.

b. Strategi guna terciptanya suatu tujuan

Selain menerapkan tujuan terdapat strategi yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan tersebut, yaitu:

1) Tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga kependidik bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan untuk menunjang proses pendidikan. Untuk dapat menjaga kualitas para peserta didik tentunya harus diawali dengan memilih guru yang berkualitas baik, Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji:

“Untuk mendapatkan pendidik yang berkualitas maka perlu melewati proses penyeleksian, oleh kepala sekolah, dan guru yang lama bekerja disini, proses seleksi meliputi tes tertulis terdiri dari tes pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, tes tahfidz, dan microteaching dengan siswa.”⁶³

Persyaratan untuk menjadi pendidik program RTQ di MI Ma'arif NU 1 Pageraji yaitu: yang pertama jelas harus beragama Islam, memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, memiliki wawasan keagamaan, berkualifikasi akademik minimal sarjana S1, diutamakan yang memiliki hafalan Al-Qur'an, berusia maksimal 45 tahun, sehat jasmani dan rohani, memiliki komitmen yang tinggi terhadap kinerja dan prestasi, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.⁶⁴

Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan buku Profesi Tenaga Kependidikan yang mengungkapkan bahwa seleksi pendidik dan kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan dan memilih tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sekolah serta memprediksi kemungkinan keberhasilan atau kegagalan individu dalam

⁶³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 8 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

⁶⁴ Dokumen Program RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 6 April 2023 Pukul 08.00 WIB.

tenaga pendidik dan kependidikan yang akan diberikan kepada calon pendidik.⁶⁵

2) Kegiatan yang akan dilaksanakan

Merumuskan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan itu merupakan langkah awal yang baik, sesuai dengan tujuan yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah di atas, maka kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program RTQ meliputi tahfidz, baca tulis Al-Qur'an, Ubudiyah. Hal tersebut disampaikan oleh guru RTQ:

“Program RTQ ini meliputi tiga hal yang pertama tahfidz, baca tulis Al-Qur'an, dan ada ubudiyah untuk fikih nya.”⁶⁶

Alasan utama madrasah merencanakan program RTQ yang di dalamnya berisi kegiatan keIslaman yang meliputi tahfidz, baca tulis Al-Qur'an, dan ubudiyah, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam seperti membaca Al-Qur'an, menghafal Juz Amma, dan fikih harian. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji :

“Pastinya semua peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang sudah bisa membaca huruf hijaiyah dan didukung dengan mengikuti diniyah dan ada juga yang belum bisa sama sekali membaca huruf hijaiyah.”⁶⁷

Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan teori menurut Zainal yang dikutip oleh Ibnu sholeh dalam buku Manajemen Pendidikan Islam yaitu setelah tujuan dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah membuat program yang sesuai dengan tujuan tersebut. Program tersebut harus dirancang dengan

⁶⁵ Danumiharja Mintarsih, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm.137.

⁶⁶ Wawancara dengan Guru RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 12 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 8 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta konsisten dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.⁶⁸

3) Penentuan metode pembelajaran

Setelah menentukan tenaga pendidik dan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan proses selanjutnya yaitu menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan dalam program RTQ salah satunya dengan metode menghafal dan hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan peserta didik benar-benar menghafal dan hasil hafalan tersebut disetorkan kepada guru RTQ. Hal tersebut juga disampaikan oleh koordinator RTQ:

“Metode yang digunakan dalam program RTQ pembelajaran tahfidz yaitu menghafal dan untuk baca tulis Al-Qur’an dengan metode praktik dan untuk ubudiyah dengan metode ceramah.”⁶⁹

Metode pembelajaran yang efisien adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada pencapaian kompetensi akademik saja, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, membangun nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik, saling menghormati, bekerja sama, serta menghargai keragaman budaya dan agama.⁷⁰

4) Penyusunan rencana pembelajaran

⁶⁸ Sholeh Ibnu Muh, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2023), hlm.29.

⁶⁹ Wawancara dengan Koordinator RTQ MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 10 April 2023 Pukul 13.00 WIB

⁷⁰ Sholeh Ibnu Muh, *Manajemen Pendidikan...*, hlm.33

Penyusunan rencana pembelajaran program RTQ terdiri dari menentukan beberapa hal. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji:

“Kegiatan dimulai dari hari senin-kamis, jum'at-sabtu digunakan untuk evaluasi guru dan untuk siswa di hari jum'at-sabtu diadakan pembiasaan sholat dhuha di kelas dan kemudian muroja'ah Juz Amma bersama sesuai dengan kelas masing-masing, buku atau kitab untuk pembelajaran program RTQ ada yanbu'a, safinatun najah, mabadi fiqih. Untuk metode yang digunakan untuk tahfidz yaitu menghafal dan baca tulis Al-Qur'an yaitu praktek membaca dan menulis, menyiapkan jurnal khusus dan raport untuk program RTQ.”⁷¹

Hal selaras juga disampaikan oleh guru RTQ:

“Pelaksanaan program dibidang tahfidz dimulai pukul 07:00-08:00, Setelah kegiatan selesai maka dilanjutkan dengan pelajaran selanjutnya. Pada jam 10:00-10:30 dilanjutkan dengan bidang BTA di 15 menit pertama dan 15 menit selanjutnya bidang ubudiyah.”⁷²

Penyusunan rencana pembelajaran program RTQ yaitu dengan menggunakan bahan ajar yanbu'a, safinatun najah, dan mabadi fiqih. Untuk penetapan jadwal program ini dilaksanakan mulai dari senin-kamis untuk program RTQ di bidang tahfidz, baca tulis Al-Qur'an dan ubudiyah, program ini menggunakan metode dalam pengajaran yaitu menghafal dan praktik, tempat untuk pelaksanaan program ini dilakukan di kelas dan pendidik menyiapkan jurnal dan raport khusus untuk program RTQ. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

Menurut teori yang disampaikan oleh Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan yang mengatur kegiatan pembelajaran,

⁷¹ Wawancara dengan Guru RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 12 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

⁷² Wawancara dengan Guru RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 12 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

yang meliputi pemilihan bahan ajar, metode pengajaran, serta penentuan waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran.⁷³

Dalam proses menyusun rencana program MI Ma'arif NU 1 Pageraji langkah pertama yang diambil oleh madrasah yaitu: membentuk tim penyusun rencana program madrasah, melakukan analisis strategi madrasah dengan melihat bagaimana lingkungan internal dan eksternal madrasah yang nantinya akan menjadi gambaran bagaimana pengembangan program madrasah akan diselenggarakan, merumuskan program yang strategis, analisis SWOT, menentukan strategi pelaksanaan dan pencapaian, melakukan monitoring dan evaluasi.⁷⁴

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka perencanaan program RTQ dengan teori yang tertera pada buku Pengantar Dasar Ilmu Manajemen, mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan agar perencanaan bisa berjalan dengan baik, yaitu: menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menganalisis pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan, menentukan metode, tahapan dan rangkaian tindakan, serta prosedur dan regulasi yang menjadi tuntunan.⁷⁵ Perencanaan yang diungkapkan oleh Koontz dan O'Donnel yang dikutip oleh Machali memberikan batasan perencanaan yaitu: *"planning is deciding in advance what to do, how to do it, when to do it and who is to do it, planning bridges the gap from where we want to go. It makes it possible for things to occur which would not otherwise happen."* Perencanaan adalah proses pemikiran yang rasional dan sistematis apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, dan siapa yang akan melakukan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sehingga proses

⁷³ Sholeh Ibnu Muh, *Manajemen Pendidikan...*, hlm.38

⁷⁴ Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, Tanggal 6 April 2023 Pukul 08.30.

⁷⁵ Anwar Muhammad, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.32.

kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan produktif serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan sekolah.⁷⁶

2. Pengorganisasian Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

a. Struktur organisasi, kewenangan dan tanggung jawab

pengorganisasian yang dilakukan dalam program RTQ yaitu berhubungan dengan pembagian tugas atau wewenang sesuai dengan struktur organisasi RTQ di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Hal tersebut di sampaikan oleh koordinator RTQ sebagai berikut:

“Tim khusus program RTQ namanya guru atau ustad ustazah. Latar belakang nya juga beda-beda ada yang dari pondok ada yang dari lulusan UIN atau lulusan perguruan tinggi yang lain, kemudian dalam susunan struktur organisasi terdapat pembagian tugas untuk menjadi penanggung jawab di setiap bidang di RTQ.”⁷⁷

Hal tersebut juga di sampaikan oleh guru RTQ sebagai berikut:

“Sebagaimana yang ditetapkan kepala madrasah bahwa untuk penanggung jawab RTQ dipilih oleh kepala madrasah berdasarkan kemampuan dibidang tahfidz, guru RTQ juga di seleksi secara khusus. Kemudian setiap guru RTQ diberi tanggung jawab untuk mengajar di dua kelas.”⁷⁸

Pengorganisasian yang dilaksanakan dalam program RTQ adalah membagikan tugas dan wewenang kepada setiap pihak yang terlibat dalam program RTQ sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Masing-masing pihak diantaranya pembina, koordinator program, sekertaris, bendahara, penanggung jawab bidang tahfidz, bidang baca tulis Al-Qur'an, bidang ubudiyah, bidang rumah tangga, dan anggota guru pendamping disetiap kelas. Pembagian

⁷⁶ Sunardi, *Himmah NW Based Management Upaya Menggagas Organisasi Masa Depan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm.48.

⁷⁷ Wawancara dengan Koordinator RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 10 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Guru RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 12 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

tugas ini bertujuan untuk memudahkan guru RTQ dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Pengorganisasian yaitu sistem kerjasama untuk menetapkan pembagian bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ke dalam ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini senantiasa harus mempunyai karakteristik antara lain: adanya komunikasi antara orang yang berkerja sama, individu dalam organisasi mempunyai kemampuan untuk bekerja sama, kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.⁷⁹ Dengan membentuk ikatan dalam menjalin hubungan yang baik antara tiap-tiap bagian atau sub-sub bagian sehingga dapat koordinasi yang baik antara orang-orang yang terlibat dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Pengorganisasian proses yang menyangkut bagaimana strategi atau taktik yang telah di rumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.⁸⁰

b. Penempatan sumber daya manusia

Selain struktur organisasi, kewenangan dan tanggung jawab terdapat penempatan sumber daya manusia pada tempat yang sesuai, yang menjadi perhatian dalam proses penempatan sumber daya manusia yaitu: kemampuan, keterampilan dan pengalaman. Hal yang selaras disampaikan oleh koordinator RTQ:

“Dengan adanya struktur organisasi, para guru kami bagi tanggung jawab sesuai dengan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh para guru RTQ, hal ini dilakukan agar

⁷⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen...*, hlm.36.

⁸⁰ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 27.

program RTQ memiliki pengalaman sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.”⁸¹

Penempatan sumber daya yang dilakukan untuk program RTQ melihat dari pengalaman dan didukung dengan keterampilan yang dimiliki oleh para pendidik. Sebenarnya dalam proses pembelajaran semua guru memberikan materi yang sama dan hanya saja di tambah dengan wewenang dalam struktur organisasi yang telah dibentuk. Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Penempatan sumber daya di suatu lembaga pendidikan merupakan amanah yang diberikan oleh seorang pemimpin yang bertujuan sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh setiap individu yang di beri tugas dan tanggung jawab dengan hal tersebut maka dapat memajukan dan mengembangkan karirnya di tempat dia bekerja. Dengan demikian penempatan sumber daya menjadi penting, jika penempatan sumber daya dapat menghasilkan hal baik, inovasi, kreatif maka perlu dipertahankan, namun jika masih belum memiliki inovasi, tidak bertindak maju dan semangat maka perlu dibina dan dibimbing, agar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Maka dalam penempatan sumber daya khususnya di lembaga pendidikan perlu direncanakan dan diatur dengan sebaik mungkin.⁸²

3. Pelaksanaan Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

a. Melaksanakan kegiatan dan program yang direncanakan

Program RTQ di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan program RTQ diikuti oleh

⁸¹ Wawancara dengan Koordinator RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 10 April 2023 Puku 13.00 WIB.

⁸² Khairul Azan, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kajian Teoritis dan Praktis dalam Pendidikan*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hlm.48.

seluruh siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Hal tersebut di sampaikan oleh koordinator RTQ sebagai berikut:

“Program RTQ diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1-6, pelaksanaan yang pertama yaitu tahfidz 07.00-08.00, pada jam 10.00-10.30 dilanjut dengan kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan Ubudiyah.”⁸³

Dalam proses pelaksanaan program RTQ dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan pembiasaan rutin di madrasah, sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan adalah sebagai wujud dari proses pengembangan diri siswa dengan melalui pembelajaran dan pembiasaan rutin. Kegiatan dari program RTQ di MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang telah peneliti amati, yang dilakukan program RTQ meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan kegiatan tahfidz

Kegiatan tahfidz diikuti oleh seluruh siswa dilaksanakan pada hari senin-kamis dari jam 07.00-08.00, dengan dibimbing oleh guru RTQ di kelas masing-masing, kegiatan tersebut berupa membaca Juz Amma mulai dari surah an-naba setelah selesai dilanjutkan dengan setoran, biasanya sebelum mengakhiri kegiatan tahfidz guru membekali siswa dengan 2 ayat untuk dihafalkan kemudian disetorakan. Kemudian guru mengisi jurnal tahfidz untuk penilaian siswa. Untuk siswa yang sudah khatam Juz 30 maka akan di tes oleh penguji atau bapak ibu guru RTQ dengan menyetorkan Juz 30 dengan sekali dudukan, apabila siswa lulus maka akan masuk kelas tasmi dimana para siswa akan mengikuti khataman wisuda tahfidz.

2) Pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan ubudiyah

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an diikuti oleh seluruh siswa dilaksanakan pada hari senin-kamis dari jam

⁸³ Wawancara dengan Koordinator RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 10 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

10:00-10:30, 15 menit pertama guru menggunakan metode yanbu'a untuk pembelajaran siswa, setelah siswa setoran membaca yanbu'a guru mengisi jurnal membaca untuk penilaian siswa, dilanjutkan dengan kegiatan menulis huruf hijaiyah dengan guru memberikan contoh tulisan di papan tulis kemudian siswa mengikuti. Setelah itu buku siswa dikumpulkan dan diberi nilai oleh guru dan nilai tersebut dimasukkan kedalam jurnal penilaian menulis. Kemudian untuk kegiatan selanjutnya yaitu ubudiyah, untuk siswa kelas 1 di ajarkan fikih harian seperti doa-doa harian secara bertahap, yang pertama niat wudlu setelah diajarkan niat wudlu oleh guru dan telah membaca niat wudlu secara bersama-sama oleh guru dan siswa kemudian siswa diberi waktu untuk menghafalkan kemudian disetorkan kepada guru. Untuk kelas 4-6 sudah menggunakan kitab safinatun najah dan kitab mabadi fikih. Untuk hari jum'at dan sabtu program RTQ mengadakan pembiasaan sholat dhuha di kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan murojaah Juz Amma.⁸⁴

Perencanaan yang diungkapkan oleh George R. Terry yang dikutip oleh Ramanda Yogi Pratama mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan. Ketika pekerjaan telah dibagi-bagi sesuai dengan tugas masing-masing maka harus ada tindakan nyata untuk mengerjakannya bagi orang yang telah diberikan amanah, di mana tindakannya harus diikuti dengan tanggung jawab. Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap

⁸⁴ Observasi Program RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 6 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.⁸⁵

b. Mengevaluasi hasil kegiatan dan program

Setelah melaksanakan kegiatan dan program tentunya dibutuhkan evaluasi untuk dapat menilai efisiensi dan efektifitas metode, media dan sumber daya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Seperti evaluasi yang dilakukan oleh tim program RTQ, hal tersebut disampaikan oleh koordinator RTQ:

“Untuk evaluasi kegiatan sebenarnya dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran RTQ selesai, dan evaluasi untuk program RTQ sendiri dilakukan pada setiap hari Jum’at dan Sabtu.”⁸⁶

Untuk dapat mengetahui keberhasilan program RTQ dapat diketahui melalui evaluasi kinerja pendidik yang dapat berpengaruh kepada peserta didik. Biasanya mengevaluasi setiap kegiatan yang berjalan secara langsung setelah kegiatan selesai dengan tujuan agar setiap kegiatan yang tidak sesuai dapat diatasi secepat mungkin. Dengan melalui hasil evaluasi kinerja pendidik yang tidak langsung dilakukan dengan evaluasi tertulis yang nantinya akan disampaikan kepada orang tua atau wali siswa.

Kemudian evaluasi digunakan untuk masukan dalam perbaikan kinerja baik individu maupun lembaga kedepannya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut akan terlihat sisi kekurangan yang mesti diperbaiki dan kelebihan yang perlu dipertahankan. Jika dilaksanakan maka peningkatan secara berkelanjutan akan terwujud dalam sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah.⁸⁷

⁸⁵ Ramanda Yogi Pratama, “Fungsi-Fungsi Manajemen POAC”, https://scholar.google.com?scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=fungsi+manajemen+poac+pendidikan&btnG=#d=gs_qabs&t=1686450309685&u=%23p%3Dn_a2caigffAJ, diakses tanggal 11 Juni 2023 Pukul 09.50 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Koordinator RTQ MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 10 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

⁸⁷ Haetami, *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023), hlm.40.

4. Pengawasan Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Mengawasi proses pelaksanaan kegiatan dan kinerja guru. Mengawasi pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, dan merupakan kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan pelaksanaan (*actuating*) di lapangan sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan organisasi.⁸⁸ Pada proses program RTQ disampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji:

“Dalam Pengawasan saya mengawasi di sekita sekolah dengan cara berkeliling pada jam pelajaran pertama, untuk mengontrol bagaimana keadaan yang terjadi ketika jam pelajaran dimulai.”⁸⁹

Hal tersebut juga di sampaikan oleh koordinator RTQ sebagai berikut:

“Pengawasan program RTQ oleh koordinator RTQ dan guru RTQ untuk dapat mengamati perkembangan, kendala, dan penanganan yang harus dilakukan, kelebihan dan kurang yang harus diperbaiki, hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas dari program RTQ.”⁹⁰

Pengawasan merupakan kegiatan penilaian, koreksi terhadap hal yang telah dilaksanakan apakah hal tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan data tersebut maka pengawasan ini sesuai dengan yang disampaikan di dalam jurnal Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan

⁸⁸ Sentot Harman Glendoh, “Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.2, No.1, Maret (2000). hlm.46.

⁸⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 8 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan koordinator RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 10 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

tujuan. Pengawasan yaitu mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru dan tenaga pendidik lainnya dalam memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan pendidikan.⁹¹

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

a. Faktor pendukung

1) Adanya guru yang berkualitas dalam program

Guru yang berkualitas maka akan mampu memahami, memperhatikan dan memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya, hal ini juga terlihat saat peneliti melakukan observasi, yang menunjukkan bahwa setiap guru yang memahami dan memperhatikan para peserta didik saat memberikan pelajaran selalu memiliki metode-metode tersendiri untuk dapat mengkondisikan kelas. Hal selaras juga disampaikan oleh koordinator RTQ:

“Adanya kualitas yang dimiliki oleh guru itu penting, dengan memiliki guru yang berkualitas maka guru dapat memegang kendali pada saat proses pembelajaran berlangsung dan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.”⁹²

Hal selaras juga disampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji:

“Guru merupakan salah satu kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, maka para guru harus memiliki kualitas

⁹¹ Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam”..., hlm. 35.

⁹² Wawancara dengan koordinator RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 10 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

yang baik, serta memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar.”⁹³

Terdapat target tenaga pendidik yang digunakan sebagai barometer dalam pengelolaan manajemen pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji yaitu: (1) tenaga pendidik mampu merencanakan, menerapkan, mengevaluasi, menilai, dan menggunakan metode, strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (2) tenaga pendidik mampu mengaplikasikan *ITC* dalam pembelajaran, (3) tenaga pendidik mendapatkan sosialisasi kurikulum baru, memahami dan menguasai kurikulum, mengembangkan kurikulum dan mampu mengimplementasikan kurikulum, (4) tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁹⁴

Kualitas pendidikan yang utama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di lingkungan sekolah, dalam proses tersebut guru memegang peran penting. Belajar bisa dilakukan di mana saja tetapi seorang guru tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Untuk dapat membangun pendidikan yang bermutu yaitu dengan peningkatan proses belajar mengajarnya yang harus dibarengi dengan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan. Semua hal tersebut dapat dilakukan oleh guru yang berkualitas.⁹⁵

Menurut F.Hassett mengemukakan bahwa terdapat sepuluh kualitas guru yang baik yaitu: (1) memiliki keyakinan diri sendiri (2) memiliki kesabaran dalam membantu peserta didik (3) memiliki rasa kasih sayang yang sejati kepada siswanya (4) memiliki pemahaman yang prima tentang bagaimana ia harus mengajar (5) memiliki kemampuan melihat kehidupan dengan

⁹³ Wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 8 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

⁹⁴ Dokumen Profil MI Ma'arif NU 1 Pageraji, Tanggal 6 April 2023 Pukul 08.00.

⁹⁵ Akhwan Muzhoffar, “Standar Guru Berkualitas”, *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, Vol.13 No.7, (2005), hlm.6.

cara yang berbeda dan menjelaskan materi dengan cara yang berbeda (6) memiliki dedikasi untuk keunggulan (7) selalu memberikan dukungan guru berkualitas akan selalu disamping peserta didik jika dia memerlukan bantuan dan dorongan ekstra (8) memiliki kesediaan untuk membantu peserta didik mencapai prestasi (9) selalu bangga atas prestasi yang di dapat peserta didik (10) memiliki energi yang bercahaya dan memberikan kesan positif terhadap peserta didik.⁹⁶

2) Adanya visi misi yang dimiliki madrasah

Selain adanya guru yang berkualitas MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga mempunyai visi misi yang digunakan sebagai gambaran ideal sekolah, inspirasi yang dimiliki bersama dan ingin diwujudkan. Hal ini sesuai dengan dokumen profil sekolah dan didukung dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji:

“Visi madrasah yaitu membentuk generasi yang mutaqin, unggul dalam bidang akademik dan IPTEK. Untuk Misi yang dimiliki madrasah yaitu memiliki kelompok pengajian yang handal, memiliki budaya agama yang kuat, memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran.”⁹⁷

Visi sekolah merupakan sebuah agenda tujuan sebagai prestasi yang harus di capai dalam aktivitas di sekolah. Untuk sekolah visi adalah imajinasi moral untuk menggambarkan profil sekolah yang di inginkan di masa yang akan datang. Imajinasi seperti itu akan diiringi oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa depan. Kemudian misi merupakan penjabaran dari visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rencana tindakan yang akan digunakan menjadi arahan

⁹⁶ Danim Sudarwan dan khairil, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm.248-253

⁹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 8 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

untuk mewujudkan visi. Dalam arti lain misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh suatu lembaga dalam usahanya untuk mewujudkan visi. Jadi visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, di mana visi dan misi akan digunakan dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan berharap dapat mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan. Dari hasil wawancara dan dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah mempunyai visi dan misi yang digunakan sebagai sasaran untuk pengembangan sekolah.⁹⁸

3) Adanya kerjasama yang baik

Selain adanya guru yang berkualitas, dan mempunyai visi misi, MI Ma'arif NU 1 Pageraji tentunya juga mempunyai kerjasama yang baik. Hal ini sesuai dengan dokumen profil sekolah dan didukung dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji:

“Sekolah kami alhamdulillah memiliki kerjasama yang baik antara pengurus madrasah, komite, tenaga pendidik dan kependidikan, para donatur, wali murid, dan antusias masyarakat yang sangat tinggi, maka dari itu sekolah kami mengalami kemajuan dari segi gedung tempat belajar, maupun sarana prasarana yang dimiliki sekarang.”⁹⁹

Kejasama merupakan suatu bentuk sosial, yang di dalamnya terdapat aktivitas yang tentunya ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan memahami. Kerjasama dalam kelompok menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan pekerjaan. Jika tanpa adanya kerjasama yang baik maka tidak akan memunculkan ide-ide

⁹⁸ Simanjutak Herlen, dkk, *Mutu Pendidikan untuk Jenjang Sekolah Dasar*, (Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media, 2022), hlm.67.

⁹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 8 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

yang *brilliant*. Hubungan yang erat dan hangat dari warga sekolah dalam membangun kerjasama atau kebersamaan menjadi sangat penting untuk menciptakan budaya sekolah yang positif.¹⁰⁰

4) Adanya sarana dan prasarana

Selain adanya guru yang berkualitas, mempunyai visi misi, dan kerjasama yang baik MI Ma'arif NU 1 Pageraji tentunya juga mempunyai sarana dan prasarana yang baik. Hal ini sesuai dengan dokumen profil sekolah dan didukung dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji:

“Ya untuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah kami, Insya Allah sudah lengkap dan ditambah dengan fasilitas sekolah yang sudah cukup memadai.”¹⁰¹

Hal selaras juga disampaikan oleh koordinator RTQ:

“Program RTQ didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan dan fasilitas khusus untuk tim RTQ yaitu laptop, printer, buku-buku atau panduan yang dibutuhkan juga kami siapkan, ruang khusus untuk guru RTQ. Dan penunjang yang lain.”¹⁰²

Sarana dan prasarana adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk dapat memudahkan proses penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berarti tidak hanya siswa yang membutuhkan sarana dan prasarana melainkan seluruh *stakeholder* pendidikan. Selain itu, sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan alat yang secara langsung digunakan dalam proses

¹⁰⁰ Widodo Hendro, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), hlm.121

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 8 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Koordinator RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 10 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

pendidikan, dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan pendidikan di sekolah.¹⁰³

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya pendanaan

Faktor penghambat untuk program RTQ yaitu kurangnya pendanaan untuk guru-guru RTQ, Hal tersebut di sampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji sebagai berikut:

“Kendala yang pertama yaitu pendanaan, jadi guru-guru RTQ ini tidak bisa di bayar dengan BOS maka harus di gaji dengan dana infaq pendidikan di madrasah biasanya sumbernya dari donatur, sumbangan wali murid juga ada juga donatur yang khusus dan tidak banyak orang nya.”¹⁰⁴

Walaupun MI Ma'arif NU 1 Pageraji awalnya mengalami kekurangan dana tetapi masalah tersebut sudah di atasi dengan bantuan dari dana infaq dan donatur baik itu dari luar sekolah maupun dari wali murid. Dalam ketentuan umum peraturan pemerintah Republik Indonesia Pasal 1 Ayat (3) Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan menjelaskan bahwa dana pendidikan merupakan sumber daya keuangan yang disediakan secara khusus untuk menyelenggarakan pendidikan dan mengelola pendidikan. Jadi, pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Dana pendidikan haruslah dapat dikelola dengan sesuai kebutuhan. Seringkali dana yang dimiliki lembaga pendidikan terbatas atau kurang hal ini menyebabkan lembaga pendidikan harus membuat daftar anggaran pengeluaran sesuai dengan prioritas kebutuhan

¹⁰³ Purnamaningsih Ine Rahayu dan Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm.5.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 8 April 2023 Pukul 07.00 WIB.

lembaga pendidikan. Sumber dana yang diperoleh oleh lembaga pendidikan biasanya dari pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan dari lembaga pemerintah pusat dan daerah ataupun dari masyarakat yang memberikan sumbangan secara teratur.¹⁰⁵

2) Kurangnya kedisiplinan siswa dan waktu pembelajaran

Faktor penghambat selanjutnya selain pendanaan yaitu kedisiplinan siswa dan waktu pembelajaran yang masih kurang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dan didukung dengan yang di sampaikan oleh koordinator RTQ sebagai berikut:

“Yang menghambat program RTQ kalau dari siswa yang susah untuk diatur apalagi anak-anak dibawah kelas 4 itu sangat membutuhkan kekuatan extra untuk mengajar, dan waktu untuk kegiatan RTQ yang menurut saya masih kurang.”¹⁰⁶

Hal selaras juga di sampaikan oleh guru program RTQ sebagai berikut:

“Keterbatasan waktu untuk kegiatan RTQ itu menurut saya menjadi penghambat, dan ya paling anak-anak yang susah diatur tapi itu sudah biasa.”¹⁰⁷

Struktur kepribadian seseorang merupakan salah satu bagian dari kedisiplinan. Kedisiplinan akan terbentuk melalui proses yang sangat panjang dan terdapat faktor yang mempengaruhinya ada faktor internal dan faktor eksternal. Kedisiplinan yang akan terbentuk dari faktor internal di mulai dari adanya kesadaran pada seseorang akan keyakinan bahwa dengan kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan dalam hal apapun dan kedisiplinan

¹⁰⁵ Armansyahfudin dan Susanti Mahmud, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm.71-72

¹⁰⁶ Wawancara dengan Koordinator RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 10 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru RTQ MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Tanggal 12 April 2023 Pukul 13.00 WIB.

dapat membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga dapat memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pendidikan dan lingkungan keluarga. Jika kedisiplinan dilakukan secara terpaksa maka biasanya dijalankan karena ada kekuatan atau kekhawatiran mendapat hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku. Bentuk disiplin kepada anak yang bisa dilakukan dalam lingkungan keluarga yaitu dengan cara membuat aturan-aturan dalam keluarga dan memberikan penjelasan terhadap konsekuensi yang akan dihadapi oleh anak apabila melanggar aturan.¹⁰⁸

MI Ma'arif NU 1 Pageraji akan terus berusaha dengan strategi dan upaya yang akan dilakukan untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang menghambat dalam proses kegiatan RTQ agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

¹⁰⁸ Sobri Muhammad, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 20-21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data hasil penelitian mengenai “Manajemen Raudloh Tarbiyyatil Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka setelah terkumpulnya data-data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

Dalam perencanaan manajemen raudloh tarbiyyatil Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Pageraji kegiatan yang pertama dilakukan yaitu menetapkan tujuan program, menyusun strategi guna terciptanya suatu tujuan, dan menyusun rencana pembelajaran. Sedangkan dalam pengorganisasian manajemen raudloh tarbiyyatil Qur’an yaitu mencakup membuat struktur organisasi, kewenangan dan tanggung jawab yang ditentukan oleh pihak penanggung jawab dan koordinator pelaksanaan program RTQ, dan penempatan sumber daya manusia. Dengan adanya sktruktur organisasi program maka akan dapat memudahkan dalam proses pembagian tugas untuk kegiatan pembelajaran.

Adapun bentuk kegiatan pelaksanaan manajemen raudloh tarbiyyatil Qur’an, melaksanakan kegiatan dan program yang direncanakan yang di dalamnya meliputi tiga hal yaitu: tahfidz, baca tulis Al-Qur’an, dan ubudiyah. Semua kegiatan ini dilakukan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Kegiatan tersebut masuk kedalam tahap pengembangan diri dan tahap pembelajaran. Kemudian mengevaluasi hasil kegiatan program. Sedangkan pengawasan manajemen raudloh tarbiyyatil Qur’an, Pengawasan merupakan kegiatan penilaian, koreksi terhadap hal yang telah dilaksanakan apakah hal tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam pengawasan guru biasanya mengevaluasi setiap kegiatan yang berjalan secara langsung setelah kegiatan selesai dengan tujuan agar setiap kegiatan yang tidak sesuai dapat diatasi secepat mungkin.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah berjalan cukup baik, dengan tidak hanya melibatkan pihak sekolah namun orang tua/wali peserta didik juga terlibat untuk melakukan proses pengawasan kepada peserta didik.

Kemudian terdapat faktor pendukung dan penghambat manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji adanya guru yang berkualitas untuk dapat membantu dalam program RTQ, adanya visi misi dan tata tertib yang dimiliki madrasah dan dijadikan acuan untuk program RTQ, adanya kerjasama yang baik antara madrasah dan masyarakat sekitar, lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga memudahkan penerapan program RTQ, sarana dan prasarana yang cukup memadai. Faktor penghambat program RTQ di MI Ma'arif NU 1 Pageraji kurangnya pendanaan untuk guru-guru RTQ, kurangnya kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan kegiatan RTQ. Madrasah akan terus berusaha dengan strategi dan upaya yang akan dilakukan untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang menghambat dalam proses kegiatan RTQ agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti masih mengalami berbagai kelemahan dan juga kekurangan. Meskipun penulis telah berupaya dengan maksimal untuk membuat penelitian ini menjadi sempurna. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaturan jadwal untuk melakukan proses pengambilan data wawancara yang tidak terjadwal dengan baik dikarenakan kesibukan dari masing-masing informan.
2. Penelitian ini difokuskan pada manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang meliputi fungsi manajemen

yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ).

3. Penulis memiliki keterbatasan pada saat melakukan penelitian, pengetahuan yang masih rendah, literature yang masih minim, waktu dan juga tenaga. Hal tersebut merupakan sebuah kendala bagi peneliti dalam melakukan penyusunan yang dikatakan sempurna, namun dengan demikian bukan berarti hasil dari penelitian ini tidak valid.

C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam manajemen raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas maka saran yang dapat peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, untuk selalu meningkatkan peran dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah untuk menjadi teladan yang baik dan terus memotivasi para bawahannya, sehingga para guru dapat memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam penanaman program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) agar berjalan dengan baik.
2. Bagi koordinator dan guru program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ), untuk selalu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dan mendampingi para siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan, potensi, dan bakat mereka, serta senantiasa berkerja sama dengan baik dalam memberikan teladan dan memotivasi siswa dengan latar belakang dan kemampuan siswa yang berbeda agar penanaman program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) mencapai keberhasilan.
3. Bagi siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, selalu menerapkan nilai-nilai positif yang telah diajarkan melalui program raudloh tarbiyyatil Qur'an (RTQ) dalam aktivitas sehari-hari, dan selalu semangat untuk belajar dan berusaha untuk mengikuti teladan yang baik dari para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Akhwan Muzhoffar. 2005. "Standar Guru Berkualitas". *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*. Vol.13 No.7.
- Ali, Mukti. 2022. "Management Taman Pendidikan Al-Qur'an Mushollah Nurul Khoirot Desa Tanjung Tambak Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol.8, No.1. Doi: <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i1.13399>
- Ali, Zasri M. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Pekanbaru: Suska Press.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati dkk. 2019. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Polimedia Publishing.
- Al-Mughis Malik. 2020. *Demi Masa*. Yogyakarta: Pustaka Al Uswah.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta cv.
- Anwar, Muhammad. 2020. *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Apriyanti, Yesi Okta, dkk. 2023. *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Armansyahfudin dan Susanti Mahmud. 2018. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ariani, Lia. 2019. "Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diambil dari <https://repository.radenintan.ac.id/8135/1/skripsi%20pdf.pdf>
- Ariawan Sonia, dkk. 2023. *Manajemen Pendidikan*. Sumatra Barat :Mitra Cendekia Media.
- Azwar, Saifudin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buhaiti, Akhmad dan Cutra Sari. 2021. *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah*. Serang: A-Empat.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

- Caswita. 2021. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Cen, Cia Cia. 2023. *Pengantar Manajemen*. Sumatra Utara: Penerbit PT Inovasi Pratama Internasional.
- Danim Sudarwan dan khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Bandung: Alfabet.
- Danumiharja, Mintarsih. 2014. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Efendi, Rizky Bagus. 2020. “Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Raudhatut Tarbiyatul Qur’ an (RTQ) An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020 ” . Skripsi. Surakarta: Iain Surakarta. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/85/1/SKRIPSI%20RIZKY%20BAGUS%20EFENDY-163111158.pdf>
- Endah, Sulistiowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Patanama.
- Fatah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fithriyah, Musa’adatul. 2022. *Pembelajaran Multiliterasi di SD/MI untuk Menghadapi Era Society 5,0*. Lamongan: Penerbit NEM.
- Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Glendoh, Sentot Harman. 2000. “Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.2, No.1. Doi: <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i1.4820>
- Haetami. 2023. *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Helaludin dan Hengki Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* . Makasar: Publisher.
- Ilham Muchtar dan Ressi Susanti, dkk. 2021. *Pendidikan Al-Qur'an pada Generasi Milenial*. Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani.
- Khairul Azan, dkk. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kajian Teoritis dan Praktis dalam Pendidikan*. Riau: Dotplus Publisher.

- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ma'ruf. 2015. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Qur'an dan Hadits". *Jurnal Religia*, Vol.3, No.2. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>
- Maharani Sri, dan Izzati. 2020. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.2. Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.596>
- Masduki. 2010. *Modul: Praktikum Baca Tulis Al-Qur'an*. Tulungagung: Pusat Laboratorium dan Praktikum Terpadu.
- Maujud, Fathul. 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam" , *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14 No.1. Doi: <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Meleong, Lexy J. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlisin, Riadi. 2020. "Pengembangan Diri (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Bentuk dan Pelaksanaan)". Diambil dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pengembangandiri.html>, diakses tanggal 11 Mei 2023 pukul 09.59 WIB.
- Muhammad Munadi dan Umar. 2022. *Manajemen Madrasah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Muh.Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Muhajir, As'aril. 2011. "Tujuan Pendidikan Dalam Prespektif AL-Qur'an", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol.11, No.2. Doi: <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v11i2.34>
- Muntoha, dkk. 2015. "Panduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Arofah, Yogyakarta." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol.4, No.3. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/download/7918/6928/14649>
- Mustari dan Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukaromah, Roifatul. 2014. "Pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas." Skripsi, Purwokerto: Stain Purwokerto.
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mustari, Mohamad. 2019. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum Susanti. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.
- Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Poernomo, Husaini Usman. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, Ramanda Yogi. 2021. "Fungsi-Fungsi Manajemen POAC". https://scholar.google.com?scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=fungsi+manajemen+poac+pendidikan&btnG=#d=gs_qabs&t=1686450309685&u=%23p%3Dn_a2caigffAJ,
- Purnamaningsih Ine Rahayu dan Purbangkara. 2022. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahman, Yudi Ardian. 2020. "Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1. Doi: <https://doi.org/10.58883/tsaqof.v4i1.85>
- Rita, Feny dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sabani, Fatmaridha. 2019. "Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan*, Vol.8, No.2. Doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.71>
- Sandu Suyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sapitri, Tikke. 2017. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Diambil dari <https://repository.iainbengkulu.ac.id/5589/skripsi%20tikke%20sapitri%20pdf.pdf>
- Sholeh Ibnu Muh. 2023. *Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abitama.
- Simanjutak Herlen, dkk. 2022. *Mutu Pendidikan untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media.

- Sobri Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor :Guepedia.
- Sola, Ermi. 2021. “Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Vs Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum”, *Jurnal edu-Leadership*, Vol.1, Nomor 1. Doi: <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.21983>
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sudirman, Anwar. 2015. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin dan Saifillah Shofa. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman. 2016. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sunardi. 2020. *Himmah NW Based Management Upaya Menggagas Organisasi Masa Depan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Suranto. 2019. *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta: CV Oase Group.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Universitas Ciputra Surabaya. *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian* <https://informatika.au.ac.id/id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-dal-am-penelitian/>. Diakses pada 18 September 2022, pukul 20.18.
- Umrati dan Hangki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Wibowo, herry. 2010. *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*. Jakarta: Widya Padjadjaran.
- Widodo, Hendro. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press.
- Yohannes, Dakhi. 2016. “Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu”, *Jurnal Warta Edisi.50*. Doi: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.204>

